

## Pendapatan Nelayan di Kelurahan Kabola (Pantai Maimol) Perbulan Serta Faktor Yang Menghambat Aktifitas Nelayan

Gaudensius S. Yenifana<sup>1</sup>, Melki I. Puling Tang<sup>2</sup>, Jon A. Lalang Yame<sup>3</sup>, Fidayanti Leki<sup>4</sup>,  
Hana L. Atmalai<sup>5</sup>, Herlina Karma<sup>6</sup>, Adriana E. Bana<sup>7</sup>, Astri R. Mau Sally<sup>8</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Tribuana Kalabahi  
[siussius450@gmail.com\\*](mailto:siussius450@gmail.com)

### ABSTRAK

Nelayan menjadi salah satu identitas bagi masyarakat Indonesia yang yang hidup berada di daerah pesisir dengan mengelola potensi sumber daya perikanan. Nelayan juga merupakan orang yang mata pencariannya menangkap ikan. Dari banyaknya masyarakat nelayan di Indonesia menangkap ikan dengan menggunakan bantuan perahu tradisional dengan alat sederhana untuk mendapatkan ikan tanpa merusak ekosistem alam. Sumber daya tersebut meliputi hewan, tumbuhan, serta lahan yang dapat digunakan langsung maupun dilakukan upaya pembudidayaan. Selama ini nelayan memberikan kontribusi yang nyata dalam pembangunan perikanan dan kelautan serta pembangunan ekonomi masyarakat di pesisir dan kelurahan kabola. Pendapatan nelayan tradisional di kelurahan kabola, kecamatan kabola berdasarkan data yang kami peroleh pada 15 Juni 2023. Model penelitian yang digunakan adalah model eksponensial. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer yaitu data yang di ambil melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan yang menjadi informasi dalam penelitian ini adalah masyarakat nelayan tradisional. Hasil penelitian menunjukan bahwa studi masyarakat tradisional adalah pantai maimol kelurahan kabola kecamatan kabola kabupaten alor. Antara lain: 1). Kelengkapan peralatan nelayan tradisional dengan menggunakan peralatan yang sederhana seperti: jaring yang berukuran kecil, sampan atau perahu dan, pancing. 2). Strategi nelayan tradisional saat melakukan penangkapan ikan dengan cara memakai jaring, jaring tersebut diturunkan saat berada di tengah lautan kemudian ditunggu sekitar satu atau dua jam, setelah itu baru jaring ditarik ke atas sampan. dalam sehari nelayan tradisional membutuhkan waktu sekitar 5 sampai 7 jam untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. 3). Pendapatan nelayan tradisional di pantai maimol berpengaruh pada kondisi alam .apabila kondisi alam baik dan mendukung maka pendapatn nelayan sangat memuaskan dan apabila kondisi alam kurang beshabat maka aktifitas pun di laut tidak dilakukan.pendapatan nelayan tergantung kondisi alam,minmal RP.1.000.000 dan maksimal RP. 3.000.000 dan itu pun apabila kondisi alam sangat baik.

**Kata kunci:** Nelayan,pendapatan Ikan, Faktor Penghambat

### ABSTRACT

*Fishermen are a part of Indonesian society which is synonymous with the people who live in coastal areas by managing the potential of fishery resources. Fishermen are also people whose livelihood is catching fish. Many fishing communities in Indonesia catch fish using the help of traditional boats with simple tools to get fish without destroying natural ecosystems. These resources include animals, plants, and land that can be used directly or cultivated. So far, fishermen have made a real contribution to the development of fisheries and marine affairs as well the economi development of ommunities in the coastal areas and kabola sub-districts. The income of traditional firshmen in the kabola sub-district, kabola sub-district is based on the data we obtained on june 15 2023.The research model used is the exponential model. The type of data used is primary data. Primary data is data taken through observation, interviews and documentation. While the information in this study is a traditional fishing*

*community. The results showed that the study of traditional society was Maimol beach, Kabola sub-district, Kabola sub-district, Alor district. Among others: 1). Completeness of traditional fishing equipment using simple equipment such as: small nets, canoes or boats and, fishing rods. 2). The strategy of traditional fishermen when fishing is by using a net, the net is lowered when it is in the middle of the ocean and then waited for about one or two hours, after which the net is pulled into the boat. in a day traditional fishermen need about 5 to 7 hours to get satisfactory results. 3). The income of traditional fishermen on the Maimol beach affects natural conditions. If natural conditions are good and supportive, the fishermen's income is very satisfying and if natural conditions are not good, then activities at sea are not carried out. Fishermen's income depends on natural conditions, a minimum of IDR 1,000,000 and a maximum RP. 3,000,000 and that too if the natural conditions are very good.*

**Keywords:** *Fishermen, fish income, inhibiting factors*

## **PENDAHULUAN**

Perikanan sebagai salah satu sub sektor pertanian mempunyai kedudukan yang unik dan spesifik dalam Pola Dasar Pembangunan Nasional, yang perlu mendapat perhatian khusus mengingat dominannya faktor-faktor geografis, hidrografis, serta jenis flora dan fauna perikanan yang sangat beragam. Peranan sub sektor perikanan dalam pembangunan nasional terutama adalah menghasilkan bahan pangan protein hewani, mendorong pertumbuhan agroindustri melalui penyediaan bahan baku, meningkatkan devisa melalui peningkatan ekspor hasil perikanan, menciptakan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani nelayan, serta menunjang pembangunan daerah. Masyarakat yang mempunyai mata pencaharian dan berpenghasilan sebagai nelayan merupakan sala satu dari kelompok masyarakat yang melakukan aktivitas usaha dengan mendapat penghasilan bersumber dari kegiatan nelayan itu sendiri. Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat di tentukan oleh hasil tangkapannya. Banyaknya tangkapan tercermin pula besarnya pendapatan yang di terima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan komsumsi keluarga.

Menangkap, memancing, merupakan kegiatan usaha yang berbeda dengan jenis usaha lainnya, kegiatan penangkapan ikan sebagai nelayan adalah kegiatan yang penuh ketidakpastian dan fluktuatif. Jadi pendapatan nelayan tergantung dari alam kondisi seperti perubahan musim yang dapat menyebabkan pendapatan nelayan tidak menentu dan tak terduga. Dampaknya adalah besarnya pendapatan nelayan yang diperoleh nelayan tidak dapat memenuhi kebutuhan nelayan. Pendapatan nelayan merupakan sumber utama nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Sukirno dalam, secara umum pendapatan diartikan sebagai imbalan untuk pekerjaan, modal, dan produksi alami dari kegiatan tertentu dengan mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari nilai produksi. Meningkatkan pendapatan saja tidak akan cukup. Kemiskinan juga dipengaruhi oleh eksploitasi berlebihan oleh pemilik

modal (perantara) jadi perlu melakukan pembayaran langsung ke nelayan. Pemasaran hasil tangkapan ini bertujuan untuk meringankan kemiskinan dan kelaparan nelayan kecil. Ini adalah karena akses pemasaran dan ikan yang sangat terbatas penanganan yang belum baik. masih ada kendala mekanisme pemasaran ikan ditingkat pembeli, seperti pembayaran yang terlambat.

Pantai maimol adalah salah satu pantai yang terletak di kelurahan Kabola kecamatan kabola kabupaten alor, provinsi Nusa Tenggara Timur. Pantai maimol juga termasuk pantai nelayan dimana hampir seluruh penduduknya berprofesi sebagai nelayan. Masalah yang dihadapi nelayan maimol adalah perubahan iklim yang memperhambat para nelayan dalam mencari ikan dan kebanyakan nelayan yang mengalami penurunan laba usaha dalam hal penangkapan ikan dari tahun ke tahun seperti yang dapat kita lihat.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Prosedur Penelitian: a) Mengumpulkan data pendapatan nelayan tradisional melalui pertanyaan kepada para nelayan terhadap pendapatan yang didapati para nelayan Di Kelurahan Kabola (Pantai Maimol), b) Mengolah data menggunakan model eksponensial, c) Membahas analisa hasil penelitian, d) menarik kesimpulan terhadap hasil analisa data.



Gambar 1 wawancara Bersama Bapak Aji Samsudin Samiun



Gambar 2 wawancara Bersama Bapak Aji Samsudin Samiun

## **HASIL DAN PEMBAHASAN.**

Berdasarkan data yang kami peroleh dari seorang nelayan di wilayah Rt 3, Rw 2, Kelurahan Kabola, Kecamatan Kabola. Nama responden Aji Samsudin Samiun. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Berapakah pendapatan perbulan?

Jawaban dari responden yaitu: untuk pendapatan yang di peroleh perbulan itu maksimal Rp 3.000.000 itu pun dilihat dari kondisi laut dan juga bulan sehingga pendapatannya itu naik turun maksimal Rp.3.000.000, minimal Rp.1.000.000- Rp.500.000. dan dalam pencarian ikan dilaut Aji Samsudin menggunakan 2 teknik penangkapan ikan yaitu : memancing dan menjaring, sehingga pengharapan ada 2 yaitu memancing dan menjaring.

2. Fakto apa yang menghambat sehingga kurangnya pendapatan?

Jawaban dari responden yaitu. Faktor-faktor yang menghambat:

Arus, gelombang, angin dan kondisi bulan yang tidak mendukung. munculnya kondisi-kondis tersebut biasanya terjadi di bulan juni, juli dan agustus, sehingga aktifitas untuk penangkapan ikan tidak dilaksanakan dikarenakan kondisi-kondisi alam yang kurang/tidak bersahabat, sehingga pendapatan pun menjadi terhambat.

3. Apa saja Alat dan bahan yang digunakan?

Jawaban dari responden yaitu; Alat dan bahan: perahu, pancing, dan jaring.

## **KESIMPULAN.**

Berdasarkan data yang kami peroleh diatas maka kami peneliti dapat simpulkan bahwa penduduk di kelurahan kabola, kecamatan kabola bagaian pantai maimol rata-rata mata pencahariaanya menangkap ikan di laut itu adalah aktifitas kehidupan mereka sehari-hari,melihat dari aktifitasnya ternyata ada berbagai macam faktor yang menghambat mereka biasanya itu terjadi atau datang pada bulan Juni, Juli Dan Agustus, sehingga pada bulan tersebut pendapatan ekonomi Rp.1.000.000, sampai Rp.500.000, bahkan sampai tidak ada aktifitas penangkapan ikan di laut, sehingga itu juga menghambat pendapatan ekonomi mereka. Selain dibulan juni, juli dan agustus pendapatan ekonomi yang mereka dapatkan maksimal Rp.3.000.000, sampai Rp.10.000.000,-

## **UCAPAN TERIMA KASIH.**

Kami mahasiswa PROGRAM STUDI PGSD mengucapkan terima kasih kepada pihak pengantara yaitu saudara Rahmad A. Samiun untuk mengarahkan kami untuk bertemu dengan bapak Haji Samsudin Samiun selaku oknum yang aktifitas sehari-hari melakukan penangkapan ikan di laut, tetapi dengan segala kesibukan yang bapak lakukan maka kami ucapan terima kasih karena sudah menerima kami dan meluangkan waktunya sehingga kebutuhan kami sebagai mahasiswa/siswi pgsd dapat melaksanakan kegiatan pengambialan data dengan baik untuk memenuhi tugas mata kuliah Penegembangan Pembelajaran IPA.



**Gambar 3 dokumentasi**

## DAFTAR REFERENSI

- Ridha, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 646-652. Retrieved from.
- Harumy, H. F., & Amrul, H. M. (2018). Aplikasi Mobile Zagiyan (Zaringan Digital Nelayan) Dalam Menunjang Produktivitas Dan Keselamatan, Dan Kesehatan Nelayan (Studi Kasus Kelompok Nelayan Percut).
- Muda, M. S., Wan Mohd Amin, W. A. A., & Omar, N. W. (2017). Analisis Kesejahteraan Hidup Nelayan Pesisir
- Puling Tang, M. I. (2022). PROYEKSI RATA-RATA PENDAPATAN NELAYAN TRADISIONAL DESA BUNGABALI BULAN MARET 2023 DENGAN MENGGUNAKAN MODEL EKSPONENSIAL.
- Eka Tay (2021) Profesionalitas Pendidikan anak Nelayan desa Bunga Bali kecamatan Pantar Timur. Skripsi Universitas Tribuana Kalabahi
- Degeng, W.I. (2007). Kalkulus Lanjut Persamaan Diferensial dan aplikasinya. Jakarta: Graha Ilmu
- Ginting, C.K. (2008) "Analisis Pembangunan Manusia di Indonesia". Tesis Master, Sekolah Pascasarjana, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Harianto, W. (2017). Jurnal Aplikasi Persamaan Diferensial Model Populasi Kontinu Pada Pertumbuhan Penduduk Kediri. Artikel Skripsi. [Online]. Tersedia
- Marbun, Leonardo Dan Krishnayanti, 2002, Masyarakat Pinggiran Yang Semakin Terlupakan, Medan. Jala Konpalindo.
- Sastrawidjaya, dkk, 2002. Nelayan Nusantara, Pusat Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, Jakarta: Gramedia.
- Hasil wawancara dengan bapak Haji Samsudin Samiun sebagai nelayan di pantai maimola, kecamatan kabola, kabupaten Alor